

**KENDALA PENGELOLAAN TANAMAN KARET
DIKANAGARIAN KOTO TINGGI KECAMATAN KOTO BESAR
KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Dianjurkan Untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sejana
Pendidikan (S1)*



Oleh:

IRA GUSWITA

89175/2007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Kendala Pengelolaan Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi
Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya

Judul : Kendala Pengelolaan Tanaman Karet Di Kenagarian
Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten
Dharmasraya
Nama : Ira Guswita
BP/NIM : 2007/89175
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu social

Padang, Februari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Padi Hermon, MP
NIP. 19740924 200312 1 004

Pembimbing II


Iswandi U, S.Pd, M.Si
NIP. 197704 200912 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi


Dra. Yarni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judu : Kendala Pengelolaan Tanaman Karet Di Kenagarian
Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten
Dharmasraya
Nama : Ira Guswita
BP/NIM : 2007/89175
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Dedi Hermon, MP	1. 
Sekretaris : Iswandi U, S.Pd, M.Si	2. 
Anggota : Drs. Suhatri, M.Si	3. 
Anggota : Dr. Khairani, M. Pd	4. 
Anggota : Drs. Bakaruddin, MS	5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL

JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ira Guswita

NIM/BP : 89175/2007

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **Kendala Pengelolaan Tanaman Karet di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya**, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun dimasyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Saya yang menyatakan,

Ketua Jurusan Geografi

Dra Yurni Suasti, M.Si

NIP.19620603 198603 2 001



Ira Guswita

NIM.89175

ABSTRAK

Ira Guswita 2012: Kendala Pengelolaan Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Program Studi Pendidikan Geografi Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menganalisis dan membahas data tentang persiapan lahan/pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, pemupukan dan peyadapan di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar kabupaten Dharmasraya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menggambarkan dan menginterpretasikan data sebagai mana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet yang ada di Kenagarian Koto Tinggi 561 KK. Teknik pengambilan sampel adalah dengan proporsional acak sederhana dengan proporsi 5% maka jumlah responden 27 KK. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif menggunakan formula presentase.

Hasil penelitian menemukan: (1) persiapan lahan untuk tanaman karet petanikaret masih menggunakan cara dan alat sederhana untuk menebang hutan yang kemudian di bakar dan tidak memperhatikan ukuran lubang tanah. (2) bibit yang banyak digunakan bibit lokal (biasa) dan kurang dari separo menggunakan bibit unggul hasil okulasi. (3) penanaman yang dilakukan petani belum mengikuti budidaya yang baik petani karet masih kurang memperhatikan jarak tanam, tetapi waktu penanaman sudah melakukannya dengan baik. (4) dalam pemupukan petani karet belum mengikuti budidaya yang benar tidak semuanya petani yang melakukan pemupukan baik pada saat sebelum produksi (belum sadap) maupun pada saat produksi (sudah sadap). (5) penyadapan yang dilakukan oleh petani karet di lihat dari matang sadap sudah melakukan dengan baik, namun dalam waktu dan frekuensi penyadapan petani karet belum mengikuti cara budidaya yang benar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat ilmu dan kesabaran kepada penulis. Dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Kendala Pengelolaan Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya.**

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan, berkat bantuan dari dosen pembimbing dan semua pihak, akhirnya tulisan ini terwujud. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima yang terhingga kepada:

1. Bapak Dr.Dedi Hermon, MP selaku pembimbing I dan Bapak Iswandi U, S. Pd, M Si selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, informasi, petunjuk dan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Ahyuni, ST, M. Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Staf pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan.
5. Orang tua yang telah yang memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Mahasiswa/i Jurusan/Program Studi selingkungan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Rekan-rekan seperjuangan BP 07 Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT amin. Penulis menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin namun masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik berupa saran ataupun kritikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	7
B. Kajian Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	22

C. Variabel dan Data.....	24
D. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan data.....	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisa Data.....	27

BAB IV DESKRIPTIF DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi fisik Kecamatan Koto Besar	28
B. Kondisi Sosial	29

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	52

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel II.1	Penggolongan Ukuran Rata-Rata Biji Tanaman Karet.....13
Tabel II.2	Jarak Pemupukan Secara Manual Berdasarkan Umur Tanaman Karet.....16
Tabel II.3	Dosis Pemupukan Tanaman Karet Sebelum Berproduksi16
Tabel III.1	Jumlah Petani Karet Di Kenagarian Koto Tinggi23
Tabel III.2	Sampel Reponden Penelitian23
Tabel III.3	Jenis Data, Sumber Data Dan Alat Pengumpulan Data26
Tabel III.4	Kisi-Kisi Angket Cara Pengelolaan Tanaman Karet Di Kenagaraan Koto Tinggi27
Tabel IV.1	Jumlah Penduduk Di Kenagarian Koto Tinggi30
Tabel IV.2	Sekolah Yang Tersedia Di Kenagarian Koto Tinggi31
Tabel V.1	Luas Kebun Karet Yang Di Miliki Petani Di Kenagarian Koto Tinggi.....32
Tabel V.2	Lama Bekerja Sebagai Petani Karet Di Kenagarian Koto Tinggi33
Tabel V.3	Status Kebun Karet Di Kenagarian Koto Tinggi33
Tabel V.4	Pekerjaan Sampingan Petani Karet Di Kenagarian Koto Tinggi.....34
Tabel V.5	Lama Melakukan Penyadapan Karet Di Kenagarian Koto Tinggi ...34
Tabel V.6	Konsi Lahan Sebelum Di Tanami Karet Di Kenagarian Koto Tinggi.....35
Tabel V.7	Cara Pembukaan Lahan Karet Dikenagarian Koto Tinggi35
Tabel V.8	Peralatan Yang Di Gunakan Untuk Persiapan Lahan Karet Dikenagarian Koto Tinggi36

Tabel V.9	Cara Membersihkan Lahan Setelah Penebang Pohon Dikenagarian Koto Tinggi	37
Tabel V.10	Lama Lahan Di Biarkan Sebelum Pembuatan Lubang Dikenagarian Koto Tinggi	37
Tabel V.11	Ukuran Lubang Untuk Tanaman Karet Dikenagarian Koto Tinggi.....	38
Tabel V.12	Lama Lubang Tanah Di Biarkan Sebelum Di Tanam Karet Di Kenagarian Koto Tinggi	38
Tabel V.13	Kendala Dalam Pembukaan Lahan Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi	39
Tabel V.14	Jenis Bibit Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi.....	40
Tabel V.15	Tempat Memperoleh Bibit Karet Di Kenagarian Koto Tinggi.....	40
Tabel V.16	Menggunakan Bibit Okulasi Karet	41
Tabel V.17	Kendala Dalam Pembibitan Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi.....	41
Tabel V.18	Morfologi (Bentuk) Kebun Karet Di Kenagarian Koto Tinggi	42
Tabel V.19	Tanaman Lain Di Kebun Karet Di Kenagarian Koto Tinggi.....	43
Tabel V.20	Jarak Tanam Karet Di Kenagarian Koto Tinggi	43
Tabel V.21	Waktu Penanamam Tanam Karet Di Kenagarian Koto Tinggi	44
Tabel V.22	Kendala Penanamam Tanam Karet Di Kenagarian Koto Tinggi.....	45
Tabel V.23	Pemupukan Karet Sebelum Penyadapan Di Kenagarian Koto Tinggi.....	45
Tabel V.24	Jenis Pupuk Tanam Karet Di Kenagarian Koto Tinggi	46
Tabel V.25	Melakukan Pemupukan Karet Sudah Bisa Di Sadap Di Kenagarian Koto Tinggi	46

Tabel V.26	Cara Pemupukan Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi.....	47
Tabel V.27	Kendala Pemupukan Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi..	47
Tabel V.28	Umur Melakukan Penyadapan Karet Di Kenagarian Koto Tinggi....	48
Tabel V.29	frekuensi Penyadapan Karet Di Kenagarian Koto Tinggi.....	49
Tabel V.30	Jumlah Bidang Sadap Karet Di Kenagarian Koto Tinggi.....	49
Tabel V.31	Waktu Mulai Melakukan Penyadapan Karet Di Kenagarian Koto Tinggi.....	51
Tabel V.32	Kendala Penyadapan Karet Di Kenagarian Koto Tinggi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar V.1 Morfologi (Bentuk) Kebun Karet Datar	42
Gambar V.2 Morfologi (Bentuk) Kebun Karet Lereng	43
Gambar V.3 Jarak Tanaman Karet.....	44
Gambar V.4 Batang Karet Dengan Satu Bidang Sadap	50
Gambar V.5 Batang Karet Dengan Dua Bidang Sadap.....	50
Gambar V.6 Batang Karet Dengan Lebih Dari Dua Bidang Sadap	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Negara Indonesia yang terkenal dengan negara agraris, dimana sebagian penduduknya berada atau tinggal di pedesaan. Hal ini menunjukkan sebagian penduduk Indonesia mata pencarian pokoknya adalah bertani (Djamin, 1993). Bentuk pertanian Indonesia adalah pertanian tropika yang meliputi 4 kegiatan yaitu: pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan (Mubyarto, 1973). Pertanian adalah tulang punggung kehidupan, bahkan ada pendapat yang lebih ekstrim mengatakan bahwa kemakmuran perekonomian tergantung pada kemakmuran pertanian.

Hampir di semua rakyat pedesaan di negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, termasuk Indonesia dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah sebagai mana mengelolah SDA yang di miliki sehingga dapat di manfaatkan secara optimal, lestari dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan hidupnya. (Ananto, 1991:1)

Perilaku petani sebagai pengelola pertanian dan sebagai pengambil keputusan untuk proses produksi di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari petani itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang bersal dari luar petani (Hermanto, 1989).

Tanaman karet peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia, banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan getah karet, namun lahan karet yang ada tidak diimbangi dengan pengelolaan yang memadai, terutama perkebunan karet yang hanya dikelola seadanya, akibatnya produksi karet menjadi rendah, yang seharusnya dapat ditingkatkan jika dikelola dengan baik karena iklim tropis yang kita miliki sangat mendukung untuk mengembangkan tanaman karet.

Tanaman karet termasuk tanaman yang mudah dikembangkan oleh karena itu banyak masyarakat membuka lahan untuk dijadikan perkebunan karet, namun banyak petani yang tidak atau kurang mengerti tentang pengelolaan tanaman karet dengan baik. Sehingga produksi karet rendah, harga jual karet rendah dan tingkat kepercayaan konsumen (pembeli) karet juga menurun.

Pola kebijakan pertanian di tunjukkan untuk meningkatkan pertanian, mengusahakan agar pertanian lebih efisien dan efektif, karena kebutuhan pertanian cenderung meningkat, oleh sebab itu petani berusaha segenap kemampuannya untuk mengelola tanaman dengan baik sehingga mendapatkan hasil lebih baik pula.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu Kabupaten yang sangat pesat perkembangan perkebunan karet. Iklim dan topografi Kabupaten Dharmasraya mendukung untuk pengembangan tanaman karet. Salah satu daerah penghasil karet adalah Kecamatan Koto Besar yang merupakan kawasan transmigrasi program penempatan tahun 1980. Transmigrasi di daerah ini adalah jenis transmigrasi umum. Transmigrasi ini pada awalnya merupakan transmigrasi

dengan sistem pemberian dan pembukaan lahan baru bagi transmigran yang datang ke Kanagari ini. Untuk saat ini penggunaan lahan ini lebih dominan digunakan untuk perkebunan karet dan sawit. Pada penempatan awal setiap KK dijanjikan lahan seluas 1 hektar. Luas perkebunan karet di Kecamatan Koto Besar ini adalah lebih kurang seluas (5831 Ha).

Di Kecamatan Koto Besar terdiri dari 7 Kanagarian, di setiap Nagari di Koto Besar sudah dikembangkan tanaman karet salah satunya adalah Kanagarian Koto Tinggi yang terdiri dari 4 jorong yaitu jorong Guguk Tinggi, Jorong Koto Tinggi, Jorong Tanjung Batuang dan Jorong Suka Maju. 76,7% dari kepala keluarga yang ada di Kanagarian Koto Tinggi bermata pencarian sebagai petani karet dan pada umumnya sudah memiliki lahan perkebunan milik sendiri, tetapi petani karet di Kanagarian Koto Tinggi mengelolah tanaman karet belum sesuai dengan budidaya tanaman karet yang baik, seperti mulai dari persiapan lahan/pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, pemupukan dan penyadapan petani karet di Kanagarian Koto Tinggi belum melakukannya dengan baik karena terdapat kendala-kendala yang tidak bisa dilakukan petani karet di Kanagarian Koto Tinggi. Akibat dari adanya kendala-kendala dalam mengelolah tanaman karet ini akan berakibat pada rendahnya hasil produksi karet.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang sistem pengelolaan tanaman karet di Kanagarian Koto Tinggi dalam sebuah penelitian yang berjudul **Kendala Pengelolaan Tanaman Karet di Kanagarian Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar kabupaten Dharmasraya.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di kemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengolahan tanah/persipan lahan untuk tanaman karet di Kanagarin Koto Tinggi
2. Bagaimana sistem pembibitan untuk tanaman karet di Kanagarin Koto Tinggi
3. Bagaimana sistem penanaman untuk tanaman karet di Kanagarin Koto Tinggi
4. Bagaimana sistem pemupukan tanaman karet di Kanagarin Koto Tinggi
5. Bagaimana sistem pemberantas hama dan penyakit untuk tanaman karet di Kanagarin Koto Tinggi
6. Bagaimana sistem penyadapan untuk tanaman karet di Kanagarin Koto Tinggi
7. Bagaimana hasil produksi getah karet untuk tanaman karet di Kanagarin Koto Tinggi
8. Bagaimana sistem panca panen untuk tanaman karet di Kanagarin Koto Tinggi

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi permasalahan ini yaitu: Bagaimana pengelolaan tanaman karet di Kanagarian Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, di lihat dari aspek; persiapan lahan/pengolaan tanah, pembibitan, penanaman, pemupukan, dan penyadapan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dari penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem persiapan lahan/pengolaan tanah tanaman karet di Kanagarian Koto Tinggi
2. Bagaimana sistem pembibitan tanaman karet di Kanagarian Koto Tinggi
3. Bagaimana sistem penanaman tanaman karet di Kanagarian Koto Tinggi
4. Bagaimana sistem pemupukan tanaman karet di Kanagarian Koto Tinggi
5. Bagaimana sistem penyadapan tanaman karet di Kanagarian Koto Tinggi

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah di rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan, menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan tentang sistem persiapan lahan/pengolaan tanah di Kanagarian Koto Tinggi

2. Untuk mendapatkan, menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan tentang sistem pembibitan tanah di Kanagarian Koto Tinggi
3. Untuk mendapatkan, menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan tentang sistem penanaman tanah di Kanagarian Koto Tinggi
4. Untuk mendapatkan, menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan tentang sistem pemupukan tanah di Kanagarian Koto Tinggi
5. Untuk mendapatkan, menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan tentang sistem penyadapan tanah di Kanagarian Koto Tinggi

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Persyaratan untuk memperoleh gelar S1 Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Pengembangan wawasan bagi penulis, serta sumbangan ke perpustakaan, informasi dan bahan studi terutama yang berkaitan dengan bidang geografi sosial

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai kendala pengelolaan tanaman karet di kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, maka dari hasil pengolahan data yang dilakukan untuk masing-masing variabel penelitian ini dilakukan deskripsi dengan tujuan menggambarkan proporsi jawaban responden terhadap variabel penelitian.

Sebagaimana sudah di jelaskan di atas bahwa di Kenagarian Koto Tinggi masyarakat sebagian besar bekerja sebagai petani karet, petani pada umumnya memiliki lahan sendiri, dengan luas lahan yang bervariasi.

Untuk lebih jelas luas lahan perkebunan yang di miliki petani karet dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V. 1. Luas Kebun Karet Yang Di Miliki Petani Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Luas kebun karet	Frekwensi	Persentase
1	Kurang dari 1 Ha	1	3,70
2	1-2 Ha	14	51,85
3	2-3 Ha	10	37,04
4	Lebih dari 3 Ha	2	7,41
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai luas lahan kebun karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 3,70% memiliki kebun karet kurang dari 1 Ha , 51,85% memiliki kebun karet 1-2 Ha, 37,04% memiliki kebun karet 2-3 Ha dan 7,41% memiliki kebun karet lebih

dari 2 Ha. Dapat di ambil kesimpulan bahwa rata-rata petani karet di Kenagarian Koto Tinggi memiliki kebun karet dengan luas 1-2 Ha.

Tabel V. 2. Lama Bekerja Sebagai Petani Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

no	Lama bekerja sebagai petani karet	Frekwensi	Persentase
1	Kurang dari 5 tahun	-	-
2	5-10 tahun	12	44,44
3	10-20 tahun	15	55,56
4	Lebih dari 20 tahun	-	-
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai lama bekerja menjadi petani karet di Kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 0% bekerja menjadi petani karet kurang dari 5 tahun, 44,44% bekerja menjadi petani karet 5-10 tahun, 55,56% bekerja menjadi petani karet 10-20 tahun dan 0% bekerja menjadi petani karet lebih dari 20 tahun. Dapat di ambil kesimpulan bahwa rata-rata masyarakat Nagari Koto Tinggi menjadi petani karet 10-2- tahun.

Tabel V. 3. Status Kebun Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Status kebun karet	Frekwensi	Persentase
1	Milik sendiri	26	96,30
2	Milik orang lain	1	3,70
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai status kebun karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 100% merupakan milik sendiri dan 0% milik orang lain. Dapat di ambil kesimpulan bahwa seluruh kebun karet merupakan milik sendiri.

Tabel V.4. Pekerjaan Sampingan Petani Karet Dikenagarian Koto Tinggi

No	Pekerjaan sampingan	Frekwensi	Persentase
1	Berdagang	7	25,93
2	Berternak	15	55,56
3	Lainnya	5	18,52
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai pekerjaan sampingan petani karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 25,93% memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang, 55,56% memiliki pekerjaan sampingan berternak dan 18,52% lainnya tidak memiliki pekerjaan sampingan. Dapat di ambil kesimpulan bahwa rata-rata petani karet memiliki pekerjaan sampingan berternak.

Tabel V.5. Lama Melakukan Penyadapan Karet Dikenagarian Koto Tinggi

No	Lama melakukan penyadapan	Frekwensi	Persentase
1	Kurang dari 5 tahun	4	14,81
2	5-10 tahun	14	51,86
3	10-20 tahun	9	33,33
4	Lebih dari 20 tahun	-	-
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai lama melakukan penyadapan karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 14,81% melakukan penyadapan kurang dari 5 tahun, 51,86% lama melakukan penyadapan 5-10 tahun, 33,33% lama melakukan penyadapan 10-20 tahun dan 0% lama melakukan penyadapan lebih dari 20 tahun. Dapat di ambil kesimpulan bahwa rata-rata petani karet di Kenagarian Koto Tinggi lama melakukan penyadapan selama 5-10 tahun.

Dalam pengelolaan tanaman karet petani karet di Kenagarian Koto Tinggi melakukan pengolahan kerat sebagai berikut:

1. Proses Pembukaan Lahan/Pengolaan Tanah Di Kanagarian Koto Tinggi

Pembukaan lahan/pengolaan tanah merupakan pekerjaan yang dilakukan ketika pertama kali sebelum menanam karet. Petani karet di Kenagarian Koto Tinggi membuka lahan dengan cara menebangi hutan dan semak bukar. Kondisi lahan sebelum di tanami karet di Kenagarian Koto Tinggi data dilapangan di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel V.6. Kondisi Lahan Sebelum Di Tanami Karet Dikenagarian Koto Tinggi

No	Kondisi lahan	Frekwensi	Persentase
1	Hutan	19	70,37
2	Semak blukar	6	22,22
3	Bekas kebun karet	2	7,41
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai kondisi lahan sebelum di tanami karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 70,37% hutan, 22,22% semak blukar dan bekas kebun karet 7,41%. Dapat di ambil kesimpulan bahwa yang banyak terdapat tanaman sebelum di tanam tanaman karet adalah hutan.

Tabel V.7. Cara Pembukaan Lahan Karet Dikenagarian Koto Tinggi

no	Cara pembukaan lahan	Frekwensi	Persentase
1	Menebang pohon	27	100
2	Membakar hutan	-	-
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai cara pembukaan lahan karet di Kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 100 % melakukan dengan cara menebang hutan dan 0% dengan malekukan membakar hutan. Dapat di ambil kesimpulan bahwa masyarakat petani karet di Kenagarian Koto Tinggi membuka lahan dengan cara menebang hutan.

Tabel V.8. Peralatan Yang Di Gunakan Untuk Persiapan Lahan Karet Dikenagarian Koto Tinggi

no	Peralatan yang di gunakan dalam persiapan lahan	Frekwensi	Persentase
1	Tenaga mesin	3	11,11
2	Kampak	19	70,37
3	Parang/gorok	5	18,52
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai peralatan yang di gunakan untuk menebang hutan dalam persiapan lahan karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 11,11% menggunakan tenaga mesin, 70,37% menggunakan kampak dan 18,52% menggunakan parang/gorok. Dapat di ambil kesimpulan bahwa yang banyak menggunakan peralatan untuk penebangan hutan dalam persiapan lahan adalah menggunakan kampak.

**Tabel V.9. Cara Membersihkan Lahan Setelah Penebang Pohon
Dikenagarian Koto Tinggi**

no	Cara membersihkan lahan setelah penebangan pohon	Frekwensi	Persentase
1	Membakar pohon yang telah di tebang	20	74,07
2	Membiarkan pohon membusuk di lahan	7	25,93
3	Membuang pohon yang di tebang dari lahan	-	-
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai cara membersihkan lahan setelah penebangan pohon di Kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 74,07% membakar pohon yang telah di tebang, 25,93% membiarkan pohon membusuk di lahan dan 0% membuang pohon yang di tebang dari lahan. Dapat di ambil kesimpulan bahwa yang banyak melakukan cara membersihkan lahan setelah penebagan pohon adalah dengan cara membakar pohon yang di telah di tebang.

**Tabel V.10. Lama Lahan Di Biarkan Sebelum Pembuatan Lubang
Dikenagarian Koto Tinggi**

no	Lama lahan di biarkan sebelum pembuatan lubang	Frekwensi	Persentase
1	1 minggu	-	-
2	2 minggu	22	81,48
3	3 minggu	5	18,52
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai lama lahan di biarkan sebelum pembuatan lubang di Kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 0% 1 minggu, 81,48% 2 minggu dan 18,52% 3

minggu. Dapat di ambil kesimpulan bahwa petani karet banyak membiarkan lama lahan di biarkan sebelum pembuatan lubang yaitu 2 minggu.

Tabel V.11. Ukuran Lubang Untuk Tanaman Karet Dikenagarian Koto Tinggi

No	Ukuran lubang tanaman karet	Frekwensi	Persentase
1	60 x 60 cm	-	-
2	70 x 70 cm	-	-
3	60 x 40 cm	22	81,48
4	Lainnya	5	18,52
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai ukuran lubang tanaman karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 0% 60 x 60 cm, 0% 70 x 70 cm, 81,48 % 60 x 40 cm dan 18,52% lainnya. Dapat di ambil kesimpulan bahwa ukuran lubang untuk tanaman karet di Kenagarian Koto Tinggi adalah 60 x 40 cm.

Tabel V.12. Lama Lubang Tanah Di Biarkan Sebelum Di Tanam Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Lama lubang tanah di biarkan sebelum di tanam karet	Frekwensi	Persentase
1	2 minggu	18	66,67
2	3 minggu	5	18,52
3	4 minggu	4	14,81
4	Langsung di tanam	-	-
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai lama lubang di biarkan sebelum di tanam karet di Kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 66,67% 2 minggu, 18,52% 3 minggu, 14,81% 4

minggu dan 0% langsung di tanam. Dapat di ambil kesimpulan bahwa lama lahan di biarkan sebelum di tanam karet adalah 2 minggu.

Tabel V.13. Kendala Dalam Pembukaan Lahan Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Kendala dalam pembukaan lahan	Frekwensi	Persentase
1	Modal	13	48,15
2	Keamanan pada saat pembakaran	9	33,33
3	Modal dan keamanan saat pembakaran	5	18,52
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai kendala dalam pembukaan lahan/pengolaan tanah tanaman karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukan bahwa 48,15% modal, 33,33% keamanan pada saat pembakaran dan 18,52% modal dan keamanan saat pembakaran. Dapat di ambil kesimpulan bahwa yang banyak kendala yang di hadapi oleh petani karet di Kenagarian Koto Tinggi adalah modal.

2. Pembibitan Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

Bibit merupakan hal pokok dalam mengembangkan tanaman karena tanpa bibit akan sangat sulit untuk melakukan pengembangan tanaman, oleh karena itu bibit yang baik akan menghasilkan tanaman yang baik dan hasil produksi yang tinggi dan sebaliknya jika bibitnya jelek akan menghasilkan tanaman jelek dan hasil produksi rendah. pembibitan karet dilakukan petani di Kanagaraian Koto Tnggi seperti deskriptif di bawah ini:

Tabel V.14. Jenis Bibit Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Jenis bibit	Frekwensi	Persentase
1	Bibit unggul	12	44,44
2	Bibit lokal (biasa)	9	33,33
3	Bibit sembarangan saja	6	22,22
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai jenis bibit yang di gunakan dalam penanaman tanaman karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 44,44% menggunakan bibit unggul, 33,33% menggunakan bibit lokal (biasa) dan 22,22% menggunakan bibit sembarangan saja. Dapat di ambil kesimpulan bahwa kurang dari 50% petani karet di Kenagarian Koto Tinggi menggunakan bibit unggul.

Tabel V.15. Tempat Memperoleh Bibit Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Tempat memperoleh bibit	Frekwensi	Persentase
1	Dari kebun sendiri	5	18,52
2	Dari agen-agen tertentu	11	40,74
3	Dari petani lain	7	25,93
4	Di beli dari orang lain	4	14,81
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai tempat memperoleh bibit karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 18,52% dari kebun sendiri, 40,74% dari agen-agen tertentu, 25,93% dari petani lain dan 14,81% di beli dari orang lain. Dapat di ambil kesimpulan bahwa yang banyak petani karet mendapatkan bibit karetnya adalah dari agen-agen tertentu.

Tabel V.16. Menggunakan Bibit Okulasi Karet

No	Bibit okulasi	Frekwensi	Persentase
1	Ya	15	55,56
2	Tidak	12	44,44
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai petani yang menggunakan bibit okulasi untuk kebun karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 55,56% menggunakan bibit okulasi dan 44,44% tidak mengguakan bibit okulasi. Dapat di ambil kesimpulan bahwa dar 27 responden banyak yang menggunakan bibit okulasi dari pada tidak.

Tabel V.17. Kendala Dalam Pembibitan Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Kendala pembibitan	Frekwensi	Persentase
1	Pembibitan melakukan waktu lama	16	59,23
2	Tidak semua bibit tumbuh dengan baik	11	40,74
3	Lain-lain	-	-
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai kendala dalam pembibitan karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 59,23% pembibitan melakukan lama dan 40,74% tidak semua bibit tumbuh dengan baik. Dapat di ambil kesimpulan bahwa yang banyak menjadi kendala bagi petani karet dlakukan pembibitan adadalah dalam hal pembibitan melakukan waktu lama.

3. Penanama Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

pola penanaman yang dilakukan petani karet di Kenagarian Koto Tinggi seperti deskriptif di bawah ini:

Tabel V.18. Morfologi (Bentuk) Kebun Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Morfologi (bentuk)	Frekwensi	Persentase
1	Datar	18	66,67
2	Lereng	9	33,33
3	Curam	-	-
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai morfologi (bentu) kebun karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 66,67% memiliki bentu kebun yang datar, 33,33% memiliki bentuk kebun lereng dan 0% yang memiliki bentuk kebun curam Dapat di ambil kesimpulan bahwa banyak petani karet memiliki bentuk perkebunan yang datar. Dapat dilihat di bawah ini gambar bentuk kebun karet di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar



Gambar V.1. Morfologi (Bentuk) Kebun Karet Datar



Gambar V.2. Morfologi (Bentuk) Kebun Karet Lereng

Tabel V.19. Tanaman Lain Di Kebun Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Tanaman lain	Frekwensi	Persentase
1	Ya	-	-
2	Tidak	27	100
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai tanaman lain yang terdapat di kebun karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 100% tidak memiliki tanamn lain dan 0% memiliki tanaman lain di kebun karetnya. Dapat di ambil kesimpulan bahwa seluruh petani karet yang ada di Kenagarian Koto Tinggi yang menjadi responden adalah tidak memiliki tanaman lain di kebun karetnya.

Tabel V.20. Jarak Tanam Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Jarak tanaman karet	Frekwensi	Persentase
1	6 x 4 m	20	74,07
2	6 x 3 m	7	25,93
3	7 x 3 m	-	-
4	Lainnya	-	-
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai jarak tanam karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 74,07% memiliki jarak tanam karet 6 x 4 m, 25,93% memiliki jarak tanaman karet 6 x 3 m, 0% memiliki jarak tanaman karet 7 x 3 m dan 0% memiliki jarak tanamn karet lainnya. Dapat di ambil kesimpulan bahwa banyak petani karet yang memiliki jarak tanaman karetnya 6 x 4 m di Kenagarian Koto Tinggi. Dapat dilihat di bawah ini gambar jarak tanaman karet di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar



Gambar V.3. Jarak Tanaman Kerat

Tabel V.21. Waktu Penanamam Tanam Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Waktu penanaman	Frekwensi	Persentase
1	Penghujan	3	11,11
2	Kemarau	-	-
3	Awal musin hujan	24	88,89
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai waktu penenman tanaman karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan

bahwa 11,11% menanam pada musim penghujan, 0% menanam pada musim kemarau dan 88,89% menanam pada awal musim hujan. Dapat di ambil kesimpulan bahwa banyak petani karet yang waktu penanaman tanaman karetnya pada awal musim hujan.

Tabel V.22. Kendala Penanamam Tanam Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Kendala penanaman	Frekwensi	Persentase
1	Batang tidak semua hidup	-	-
2	Harus melakukan penyulaman	-	-
3	Batang tidak semua hidup dan harus melakukan penyulaman	27	100
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai kendala penanaman tanam karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 0% memiliki kendala tentang batang tidak semua hidup, 0% memiliki kendala harus melakukan penyulaman dan 100% memiliki kendal batang tidak semua hidup dan harus melakukan penyulaman. Dapat di ambil kesimpulan bahwa seluruh petani karet yang ada di Kenagarian Koto Tinggi memiliki kendala terhadap semua batang tidak semua hidup dan harus melakukan penyulaman.

4. Pemupukan Tanaman Karer Di Kenagarian Koto Tinggi

pemupukan yang dilakukan petani karet Di Kenagarian Koto Tinggi seperti deskriptif di bawah ini:

Tabel V.23. Pemupukan Karet Sebelum Penyadapan Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Melakukan pemupukan	Frekwensi	Persentase
1	Pernah	16	59,26
2	Tidak pernah	11	40,74
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai pemupukan sebelum penyadapan di kebun karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 59,26% pernah melakukan pemupukan dan 40,74% tidak pernah melakukan pemupukan. Dapat di ambil kesimpulan bahwa banyak petani karet yang melakukan pemupukan di Kenagarian Koto Tinggi.

Tabel V.24. Jenis Pupuk Tanam Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Jenis pupuk	Frekwensi	Persentase
1	Urea dan KCL	-	-
2	Pupuk kandang	-	-
3	SP36	-	-
4	Urea, KCL dan SP36	16	59,26
5	Lainnya	11	40,74
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai jenis pupuk untuk tanaman karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 0% menggunakan pupuk urea dan KCL, 0% menggunakan pupuk kandang, 0% menggunakan pupuk SP36, 59% menggunakan pupuk urea, KCL dan SP36 dan 40,74% lainnya tidak menggunakan pupuk sama sekali. Dapat di ambil kesimpulan bahwa lebih dari separo responden menggunakan pupuk urea, KCL dan SP36.

Tabel V.25. Melakukan Pemupukan Karet Sudah Bisa Di Sadap Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Melakukan pemupukan	Frekwensi	Persentase
1	Pernah	9	33,33
2	Tidak pernah	18	66,67
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai melakukan pemupukan karet ketika masa produksi atau sudah bisa sadap di

kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 33,33% pernah melakukan pemupukan saat masa produksi atau sudah bisa sadap dan 66,67% tidak pernah melakukan pemupukan. Dapat di ambil kesimpulan bahwa banyak petani karet yang tidak melakukan pemupukan pada saat produksi atau bisa sadap.

Tabel V.26. Cara Pemupukan Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Cara pemupukan	Frekwensi	Persentase
1	Menaburkan di sekeliling batang dan di biarkan saja	3	11,11
2	Menggali tanah di sekeliling batang kemudian menaburkan pupuk dan lalu di tutup	6	22,22
3	Lainnya	18	66,67
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai cara pemupukan tanaman karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 11,11% melakukan dengan cara menaburkan di sekeliling batang dan di biarkan saja, 22,22% melakukan dengan cara menggali tanah di sekeliling batang kemudian menaburkan pupuk dan lalu di tutup dan 66,67% lainnya petani karet tidak pernah melakukannya. Dapat di ambil kesimpulan bahwa banyak petani karet yang ada di Kenagarian Koto Tinggi tidak pernah melakukan cara pemupukan karena tidak pernah melakukan pemupukan.

Tabel V.27. Kendala Pemupukan Tanaman Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Kendala pemupukan	Frekwensi	Persentase
1	Modal	17	62,96
2	Jarak lahan	10	37,04
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai kendala pemupukan terhadap tanaman karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 62,96% mempunyai kendala terhadap modal dan 37,04% mempunyai kendala terhadap jarak lahan. Dapat di ambil kesimpulan bahwa banyak petani karet yang mepukan.

5. Penyadapan Tanaman Karer Di Kenagarian Koto Tinggi

penyadapan yang dilakukan petani karet Di Kenagarian Koto Tinggi seperti deskriptif di bawah ini:

Tabel V.28. Umur Melakukan Penyadapan Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Umur melakukan penyadapan	Frekwensi	Persentase
1	Kurang dari 3 tahun	-	-
2	Umur 3-5 tahun	4	14,81
3	Lebih dari 5tahun	23	85,19
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai umur melakukan penyadapan tanaman karet di Kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 0% melakukan penyadapan pada umur kurang dari 3 tahun, 14,81% melakukan penyadapan pada umur 3-5 tahun dan 85,19% melakukan penyadapan lebih dari umur 5 tahun. Dapat di ambil kesimpulan bahwa banyak petani karet yang ada di Kenagarian Koto Tinggi melakukan penyadapan karet pada umur lebih dari 5 tahun.

Tabel V.29. frekuensi Penyadapan Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	frekuensi penyadapan	Frekwensi	Persentase
1	Setiap hari (kecuali hujan)	17	62,96
2	3 kali seminggu	10	37,04
3	Lainnya	-	-
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai waktu melakukan penyadapan karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 55,56% melakukan penyadapan pada setiap hari (kecuali hujan) 44,44% melakukan penyadapan 3 kali seminggu dan 0% lain-lain. Dapat di ambil kesimpulan bahwa banyak petani karet yang ada di Kenagarian Koto Tinggi melakukan penyadapan setiap hari (kecuali hujan).

Tabel V.30. Jumlah Bidang Sadap Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Jumlah Bidang sadap	Frekwensi	Persentase
1	Satu bidang sadap	13	48,15
2	Dua bidang sadap	10	37,04
3	Lebih dari dua sadap	4	14,81
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai bidang sadap karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 48,15% melakukan penyadapan pada satu bidang sadap, 37% melakukan penyadapan pada dua bing sadap dan 14,81% melakukan penyadapan lebih dari du bidang sadap. Dapat di ambil kesimpulan bahwa banyak petani karet yang ada di Kenagarian Koto Tinggi melakukan penyadapan deng satu bidang sadap. Dapat dilihat di bawah ini gambar bidang sadap tanaman karet di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar



Gambar V.4. Batang Karet Dengan Satu Bidang Sadap



Gambar V.4. Batang Karet Dengan Dua Bidang Sadap



Gambar V.6. Batang Karet Dengan Lebih Dari Dua Bidang Sadap

Tabel V.31. Waktu Mulai Melakukan Penyadapan Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Jam melakukan penyadapan	Frekwensi	Persentase
1	Jam 06.00-08.00	17	62,96
2	Jam 08.00-10.00	10	37,04
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap 27 responden mengenai jam melakukan penyadapan terhadap karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 62,96% melakukan penyadapan pada jam 06.00-08.00, 37.04% melakukan penyadapan pada jam 08.00-10.00 dan 0% lain-lain. Dapat di ambil kesimpulan bahwa banyak petani karet yang ada di Kenagarian Koto Tinggi melakukan penyadapan pada jam 06.00-08.00.

Tabel V.32. Kendala Penyadapan Karet Di Kenagarian Koto Tinggi

No	Kendala penyadapan	Frekwensi	Persentase
1	Alat	-	-
2	Waktu	-	-
3	Musim	27	100
Jumlah		27	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2011

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 27 responden mengenai kendala penyadapan karet di kenagarian Koto Tinggi distribusi menunjukkan bahwa 0% memiliki kendala terhadap alat, 0% memiliki kendala terhadap waktu dan 100% memiliki kendala terhadap musim. Dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh petani karet yang ada di Kenagarian Koto Tinggi yang menjadi responden memiliki kendala terhadap musim.

C.Pembahasan

Analisa penelitian ini ditujukan mencari kendala pengelolaan tanaman karet di Kenagarian Koto Tinggi yang meliputi: 1) persiapan lahan/pengolahan tanah, 2) pembibitan, 3) penanaman, 4) pemupukan, 5) penyadapan

Pertama; Persiapan lahan sebelum tanam petani karet di Kenagarian Koto Tinggi lebih banyak mengelolah dari hutan. Dari segi pengelolaan, cara yang dipakai serta alat yang dipakai masih sangat sederhana. cara pembukaan lahan yang dilakukan oleh petani karet melakukan dengan cara menebang pohon dengan Alat yang digunakan kampak.

Jika mendapatkan hasil produksi dengan baik maka di mulai dengan pengolahan tanah yang baik, seperti yang dikatakan Mosher (1983) dalam Hariantis (2010) mengatakan bahwa kemajuan pertanian tidak terlepas dari cara pengolahan tanah, pengolahan tanah pertanian dapat diartikan pengolahan tanah pertanian dengan menggunakan alat pertanian dengan semekian rupa, sehingga dapat di peroleh pengolahan tanah dengan sebaik-baiknya, baik dari struktur tanah maupun poronitas tanah.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa petani karet di Kenagarian Koto Tinggi membuat lubang tanam dengan ukuran 60 x 40 cm dan dibiarkan saja selama 2 minggu. Dilihat dari pembuatan lubang tanam karet masih belum sesuai dengan ketentuan budidaya karet yang benar.

Dalam budidaya karet seperti yang di jelaskan dalam Setiawan (2008) bahwa pembuatan lubang tanam dalam budidaya karet jarak antara lubang yang di anjurkan adalah 7 x 3 m dan ukuran lubang 60 x 60 cm dan 80 x 80 cm untuk bibit yang berumur 2-3 tahun. Tetapi dalam proses penanaman petani karet di Kenagarian Koto Tinggi sudah melakukan dengan baik, yaitu melakukan melakukan penanaman lubang tanah di biarkan terbuka selama 2-4 minggu agar hama dan penyakit yang ada di dalamnya mati.

Dalam kendala yang di hadapi oleh petani karet di Kenagarian Koto Tinggi dalam pembukaan lahan petani keret mengalami kendala terhadap modal dalam mengelolah untuk membeli alat-alat untuk penebangan hutan dan pembersihan lainnya dan terhadap keamanan dalam pembakaran

Kedua;Pembibitan yang digunakan dalam pembudidayaan tanaman karet di Kenagarian Koto Tinggi lebih banyak menggunakan bibit karet lokal (biasa), sembarangan dan hanya sedikit petani menggunakan bibit karet unggul dan memperoleh bibit dari agen-agen tertentu.

Di lihat dari bibit yang di gunakan dan cara pembibitan , petani karet di Kenagarian Koto Tinggi belum mengikuti budidaya keret yang benar, seperti yang di jelaskan oleh Kartasaputra (1988) bibit unggul adalah bibit yang meperoleh sertifikasi yaitu bibit yang produksinya di tetapkan cara dan persyaratan tertentu

sesuai dengan ketentuan sertifikasi bibit. Tujuan sertifikasi bibit adalah memelihara kemurnian dan mutu bibit varietas unggul serta penyediaan kebutuhan biji secara berkesinambungan kepada petani agar stabilitas tetap terjaga.

Dalam kendala yang di hadapi oleh petani karet di Kenagarian Koto Tinggi dalam pembibitan petani karet mengalami kendala yaitu pembibitan memerlukan waktu yang lama dan tentang tidak semua bibit tumbuh dengan baik.

Ketiga; Petani karet di Kenagarian Koto Tinggi memiliki morfologi (bentu) kebun kebun karet datar dan lereng dan semuanya menanam dengan sistem monokultur dengan jarak tanam 6 x 4 meter. Waktu penanaman karet petani karet melakukan penanaman pada awal musim hujan Di lihat dari jarak tanam petani karet belum sesuai dengan ketentuan budidaya karet dengan benar.

Jika tanaman karet di tanam secara monokultur jarak tanaman karetnya adalah 7 x 3 m (penebar swadaya). tetapi waktu penanaman petani karet di Kenagarian Koto Tinggi sudah melakukan dengan baik yaitu melakukan penanaman awal musim hujan.

Dalam kendala yang di hadapi oleh petani karet di Kenagarian Koto Tinggi dalam sistem penanaman petani karet mengalami kendala terhadap batang tidak semua hidup dan harus melakukan penyulaman.

Keempat; petani karet di Kenagarian Koto Tinggi tidak semuanya melakukan pemupukan baik sebelum di produksi (belum disadap) maupun saat produksi (bisa sadap). Adapun yang melakukan pemupukan tetapi belum mencukupi ketentuan budidaya karet yang baik.

Berkaitan dengan hal ini seperti di jelaskan bahwa pemupukan di lakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan jenis pupuk yang di berikan adalah Urea, KCL dan SP36 (Penebar Swadaya 2008). Senada dengan itu setyamidjaja (1993) mengatakan bahwa pemupukan pada tanaman yang telah menghasilkan bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mempertahankan serta memperbaiki kesehatan kesuburan tanaman. Pemupukan pada tanaman saat produksi sama dengan pemupukan tanaman sebelum masa produksi yang membedakan hanya dosis pemberian pupuknya. Dalam kendala yang di hadapi oleh petani karet di Kenagarian Koto Tinggi dalam pemupukan adalah terhadap modal

Kelima; a)Kriteria matang sadap; petani karet di Kenagarian Koto Tinggi melakukan penyadapan terhadap tanaman karet mulai dari tanaman berumur 3-5 lebih. Dalam kriteria matang sadapa petani di Kenagarian Koto Tinggi sudah baik di lihat dari segi umur. Hal ini seperti yang di jelaskan oleh Penebar Swadaya (2008) untuk ketentuan matang sadap pada karet dengan pertumbuhan yang normal adalah umur 5 tahun dengan lingkaran batang minimal 45 cm dengan maxsimal produksi 25-35 tahun.

b) Frekuensi dan waktu penyadapan; Dalam penyadapan hal yang harus juga di lakukan adalah frekuensi penyadapan. Di Kenagarian Koto Tinggi petani karet melakukan penyadapan setiap hari dan ada juga yang 3 kali seminggu, dengan bidang sadap yang berbeda-beda. Petani karet melakukan penyadapan dengan satu bidang sadap dan dua bidang sadap tetapi ada juga yang melakukan lebih dari dua bidang sadap dalam satu batang karet dan penyadapan pada jam 06.00-08.00 dan 08.00-10.00.

Dilihat dari waktu dan frekuensi penyadapan petani karet di Kenagarian Koto Tinggi masih sangat rendah, seperti terlihat dalam penelitian di atas. Hal ini belum sesuai dengan ketentuan budidaya tanaman karet yang baik. Dalam ketentuan budidaya karet waktu penyadapan di anjurkan saat tekanan turgor masih tinggi yaitu saat sebelum terjadi mengurangan isi sel melalui penguapan oleh daun atau pada saat matahari belum tinggi. Penyadapan yang baik adalah pada pagi hari pukul 05.00-06.00 dan mengumpulkan lateks pada pukul 08.00-10.00 (Penebar Swadaya 2008).

Frekuensi penyadapan yang di anjurkan untuk perkebunan rakyat adalah satu dalam tiga hari untuk tanaman karet yang di sadap pada 2 tahun pertama (Setiawan 2008). Dalam kendala yang di hadapi oleh petani karet di Kenagarian Koto Tinggi dalam penyadapa mengalami kendal terhadap musim.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam pengelolaan/budidaya tanaman karet dapat di simpulkan bahwa petani karet di Kenagarian Koto Tinggi masih masih sedarhana, petani belum mengikuti budidaya karet dengan baik dan sesuai aturan yang ada. Dalam melakukan persiapan lahan masih menggunakan peralatan yang sederhana dan ukuran lubang juga belum di perhatikan. Kendal yang banyak di hadapi oleh petani karet adalah terhadap modal untuk membeli alat-alat untuk menebang kayu dan pembersihan lahan.
2. Bibit yang di tanam oleh petani karet di Kenagarian Koto Tinggi adalah lebih 50% dari responden menggunakan bibit biasa (lokal) dan bibit sembarangan dan di dapatkan dari agen-agen tertentu. Kendala yang banyak di hadapi oleh petani karet adalah terhadap pembibitan memerlukan waktu lama.
3. Dalam melakukan penanaman hal yang harus di perhatikan oleh petani karet di Kenagarian Koto Tinggi adalah jarak taman, Waktu penanaman sudah di lakukan dengan baik oleh petani karet karena melakukan penanaman pada awal musim hujan. Sistem penanaman karet yang di gunakan oleh petani karet di Kenagarian Koto Tinggi semuanya menggunakan sisitem monokultur. Kendala yang di hadapi oleh semua petani karet adalah batang tidak semua hidup dan harus melakukan penyulaman.

4. Dalam pemupukan petani karet di Kenagarian Koto Tinggi belum mengikuti budidaya karet yang baik karena tidak semua melakukan pemupukan pada karet belum siap sadap dan apalagi pada saat produksi (bisa sadap) hampir semuanya tidak melakukan pemupukan. Kendala yang banyak di hadapi oleh petani karet terhadap pemupukan adalah modal yang tidak ada.
5. Dalam penyadapan untuk ketentuan matang sadap petani karet di Kenagarian Koto Tinggi sudah melakukan dengan baik. Masalah waktu, frekuensi dan bidang sadap petani karet di Kenagarian Koto Tinggi masih belum mengikuti budidaya karet yang baik. Kendala yang semua petani hadapi adalah ketika musim hujan datang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang kendala pengelolaan tanamn karet di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam persiapan lahan di harapkan kepada petani karet di Kenagarian Koto Tinggi untuk lebih memperhatikan persiapan lahan yang baik menurut budidaya karet yang benar, seperti pembutan lubang sebaiknya di buat lubang tanam yang sesuai dengan ketentuan budidaya karet yang baik.
2. Masalah bibit dan pembibitan di harapkan kepada petani karet di Knagarian Koto Tinggi, sebaiknya menggunakan bibit unggul hasil okulasi sehingga produksi hasil karet bisa meningkat dan sebaiknya konsultasi dengan pertanian agar tidak melakukan pembibitan terlalu lama.

3. Dalam penanaman di harapkan petani karet di Kenagarian Koto Tinggi lebih memperhatikan jarak tanam sehingga pertumbuhan karet bisa menjadi optimal.
4. Dalam pemupukan tanaman karet di harapkan petani karet di Kenagarian Koto Tinggi sebaiknya melakukan pemupukan min 1 kali setahun baik saat belum produksi (belum sadap) maupun saat produksi (saat sadap) agar hasil produksi meningkat dan perlunya penyuluhan terhadap bagaimana pemupukan yang baik.
5. Dalam melakukan penyadapan di harapkan kepada petani karet di Kenagarian Koto Tinggi untuk memperhatikan waktu penyadapan dan frekuensi penyadapan sebaiknya jangan melakuka pada tiap hari karena penyadapan yang di lakuka setiap hari akan menyebabkan rusaknya kulit tanaman yang mengakibatkan produktifitas tanaman menurun. Dan perlunya petani karet memiliki keterampilan lain jika hari hujan bisa melakukan pekerjaan lain dan waktu tidak akan terbuang dengan sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamin, Zulkarnain. 1993. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: UI.
- Hanafiah, Ali. Kemas. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. Jakarta : Raja Grasindo Persada.
- Hariantis, Nini. 2010. “Studi Budidaya Tanaman Karet Di kanagarian Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur KudusKabupaten Sijunjung”. *Skripsi*. Padang : universitas negeri padang.
- Harsoyo. 1977:121 “pengertian pengelolaan” <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2108155-pengertian-pengelolaan/#ixzz1b7mOs7VD>, akses 20 oktober 2011.
- Hermanto, Fadhali. 1989. *Umur Usaha Tani*. Jakarta: penebas Swadaya.
- Heru, Setiawan dan Agus Andoko, 2005. *Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Kanisius. 1990.*Budidaya Tanaman Padi*. Jakarta : Kampus.
- Kartasaputra. 1988. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Bina Aksara.
- Mubyarto, 1973. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: LP3ES.
- Nawi, Marnis.2004. *Metodelogi Penelitian Geografi*. Padang: UNP
- Pabandu, Tika, 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Setiawan, Heri Didit. 2008. *Petunjuk Lengkap Pengelolaan Karet*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Setyamidjaja, Djoehana. 1993. *Karet*. Yogyakarta: kanisius.
- Sudjana, nan dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.